
THE CORRELATION BETWEEN PSYCHOSOCIAL ASPECTS AND FAMILY SUPPORT WITH PERSONAL HYGIENE BEHAVIOR IN ELDERLY

Marthalia Oktavianty Dwi Cahyani¹⁾, Elida Ulfiana²⁾, Aria Aulia Nastit³⁾

ABSTRACT

Published Online on
November 26th, 2023

This online publication
has been corrected on
November 10th, 2023

Authors

- 1) Fakultas
Keperawatan, Unive
rsitas Airlangga
oktavianty99@gmail.com
- 2) Fakultas
Keperawatan, Unive
rsitas Airlangga
elida_u@fkip.unair.ac.id
- 3) Fakultas
Keperawatan, Unive
rsitas Airlangga
aria.aulia.n@fkip.unair.ac.id

doi: -

Correspondence to:
Elida Ulfiana

Fakultas Keperawatan
Universitas Airlangga
Address: Jl. Mulyorejo
Kampus C
UNAIR, Surabaya
Email:
elida_u@fkip.unair.ac.id
Phone: 0815-5383-3979

Background: Physical changes related to the aging process can affect functional abilities including personal hygiene. Health behavior can be influenced by predisposing and reinforcing factors. **Purpose:** The purpose of this study was to analyze the relationship between psychosocial aspects and family support with personal hygiene behavior in elderly. **Method:** This study used a descriptive correlational cross-sectional approach. The population was 120 elderly in an area in the northern part of Surabaya, East Java province, using the total sampling method. The independent variables are psychosocial aspects and family support. The dependent variable is personal hygiene behavior. The instruments used are the Psychological Well-Being questionnaire, Family Support questionnaire, and Personal Hygiene Behavior questionnaire. The analysis that has been used is the Spearman-Rho test. **Results:** There was a relationship between psychosocial aspects and personal hygiene behavior ($p = 0.015$) and a relationship between family support and personal hygiene behavior ($p = 0.017$). **Conclusion:** Psychosocial aspects as a predisposing factor and family support as the reinforcing factor for personal hygiene behavior in older adults. Older adults with good psychosocial aspects and family support, better personal hygiene behavior carried out by elderly.

Keyword: Elderly, Hygiene, Behavior, Family, Psychosocial Aspects.

Latar Belakang: Perubahan fisik terkait proses menua dapat berpengaruh pada kemampuan fungsional termasuk personal hygiene. Perilaku lansia dengan personal hygiene dapat dipengaruhi oleh faktor predisposisi dan faktor pendorong. **Tujuan:** Tujuan penelitian adalah menganalisis hubungan aspek psikososial dan dukungan keluarga dengan perilaku personal hygiene lansia **Metode:** Penelitian deskriptif korelasional pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian sebanyak 120 lansia dengan menggunakan metode *total sampling*. Variabel independen penelitian ini adalah aspek psikososial dan dukungan

keluarga. Variabel dependennya adalah perilaku *personal hygiene* pada lansia. Kuesioner yang digunakan yaitu *Psychological Well-Being*, Dukungan Keluarga dan Perilaku *Personal Hygiene*. Analisis yang digunakan yaitu uji *Spearman Rho*. **Hasil:** Hasil dari penelitian ini adalah aspek psikososial berhubungan dengan perilaku *personal hygiene* lansia ($p=0,015$) dan dukungan keluarga berhubungan dengan perilaku *personal hygiene* ($p=0,017$). **Kesimpulan:** Aspek psikososial serta dukungan keluarga menjadi faktor pendorong perilaku *personal hygiene* lansia. Semakin meningkat aspek psikososial dan dukungan keluarga, maka semakin baik pula perilaku *personal hygiene* pada lansia.

Kata Kunci: Lansia, Kebersihan, Perilaku, Keluarga, Aspek Psikososial

PENDAHULUAN

Lansia mengalami berbagai perubahan, diantaranya perubahan kognitif, spiritual, seksual, sosial, psikologis, emosional, dan perubahan fisik yang dapat mempengaruhi kemampuan lansia dalam aktivitas sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan dasarnya (Yulaikhah et al., 2017). Keterbatasan aktivitas fisik masih menjadi penyebab lansia tidak dapat melakukan kebersihan diri (*personal hygiene*) dengan optimal (Hardono et al., 2019). Kebersihan diri atau *personal hygiene* merupakan salah satu kebutuhan penting, jika tidak diperhatikan dengan baik lansia akan mudah terjangkit berbagai penyakit seperti infeksi, penyakit menular, penyakit pada kulit, saluran cerna, yang dapat menghilangkan fungsi bagian tubuh tertentu. Hardono (2019) menemukan lansia dengan kondisi berbau mulut,

memiliki kuku panjang, memiliki kulit hitam sebab debu menempel di kulit, rambut terlihat kusut karena jarang menggunakan sampo. Selain itu, keadaan lansia yang mengalami mobilisasi terbatas, *bedrest*, dan memiliki penyakit menahun seperti stroke juga dapat menyebabkan lansia tidak dapat melakukan *personal hygiene* (Hardono et al., 2019). Perilaku *personal hygiene* pada lansia telah dilakukan dalam sehari-hari, namun masih ada beberapa aspek yang perlu dijelaskan terkait aspek psikososial dan dukungan keluarga dengan perilaku lansia dalam *personal hygiene*.

Berdasarkan data pada Badan Pusat Statistik (2021) penduduk lansia di Indonesia mengalami kenaikan setiap tahunnya, tahun 2020 tercatat lansia sebanyak 10,7% dan akan meningkat pada tahun 2025 sebanyak 12,5% (Yuwono, 2021). Data WHO menunjukkan 38,2%

lansia mengalami keterbatasan aktivitas fisik sehingga tidak dapat melakukan kebersihan diri, diperkirakan lansia di Indonesia sekitar 18,2% dari jumlah populasi yang kurang menjaga kebersihan diri (*personal hygiene*) sebab mengalami keterbatasan aktivitas fisik (Hardono et al., 2019).

Tidak terpenuhinya indikator *personal hygiene* yang baik disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kesadaran diri lansia, karakteristik lansia yang berbeda dalam menyikapi *personal hygiene*, dan belum memandang pentingnya *personal hygiene* (Simanullang, 2020). Hal ini menunjukkan aspek psikososial lansia yang masih belum terpenuhi. Peneliti Andi Umi Hani Sahra, 2018 menyebutkan juga bahwa aspek psikososial erat kaitannya dengan integritas diri, semakin baik integritas diri maka semakin baik aspek psikososial lansia (Sahra, 2018).

Selain itu, kebutuhan dukungan keluarga juga sangat berarti bagi lansia dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, karena lansia mengalami penurunan kesehatan dan keterbatasan gerak atau aktivitas yang dialaminya (Simanullang, 2020). Ada empat aspek dukungan keluarga yaitu; 1) Dukungan emosional; 2) Dukungan informasi; 3) Dukungan instrumental; 4) Dukungan penghargaan (Simanullang, 2020). Seringkali ditemukan bahwa lansia mengalami

masalah kesehatan dikarenakan *personal hygiene* yang tidak teratur, dan lansia akan mudah mendapat penyakit. Peneliti Gracella Simanullang, 2020 menyebutkan bahwa dukungan keluarga mampu memberikan dampak positif pada lansia dalam melakukan aktivitas *personal hygiene* (Simanullang, 2020).

Berdasarkan Teori perilaku oleh Lawrence Green menyatakan bahwa kesehatan dapat dipengaruhi oleh dua faktor, terdiri dari faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor lingkungan (*nonbehavior causes*). Perilaku tersebut ditentukan atau dibentuk dari 3 faktor, yaitu 1); faktor predisposisi yaitu pengetahuan, keyakinan, nilai, sikap dan kepercayaan; 2); faktor pendorong yaitu keluarga, teman sebaya, guru, pimpinan, penyediaan layanan kesehatan, pemerintahan dan pembuatan kebijakan; dan 3); faktor pendukung yaitu ketersediaan pelayanan kesehatan, akses ke pelayanan kesehatan, ketentuan pemerintahan/komunitas, prioritas dan komitmen dalam kesehatan dan keterampilan terkait dengan kesehatan (Indrawan, 2021). Aspek psikososial termasuk bagian dari faktor predisposisi dan dukungan keluarga termasuk bagian dari faktor pendorong. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan aspek psikososial serta dukungan keluarga dengan perilaku *personal hygiene* lansia.

METODE

Penelitian ini menggunakan deskriptif korelasional pendekatan *cross sectional*. Pengukuran terhadap aspek psikososial dan dukungan keluarga dengan perilaku *personal hygiene* lansia hanya dilakukan satu waktu pengambilan data tanpa ada tindak lanjut. Populasi penelitian ini adalah lansia yang berada di daerah salah satu Kelurahan di Kecamatan Krembangan, Kota Surabaya sebanyak 120 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner *Psychological Well-Being* untuk Aspek Psikososial, kuesioner ini diadaptasi dari instrumen penelitian yang dilakukan oleh Dwi Astutik pada tahun 2019 dengan jumlah 42 pertanyaan. Kuesioner ini mengukur 6 indikator yaitu penerimaan diri (*self acceptance*), hubungan positif dengan orang lain (*positive relation with other*), otonomi (*autonomy*), pertumbuhan diri (*personal growth*), penguasaan lingkungan (*environmental mastery*) dan tujuan hidup (*purpose of life*) (Astutik, 2019). Kuesioner Dukungan Keluarga diadaptasi dari instrumen penelitian yang dilakukan oleh Gracella Simanullang pada tahun 2020 dengan jumlah 20 pertanyaan. Kuesioner ini mengukur 4 indikator yaitu dukungan instrumental, dukungan emosional, dukungan informasi dan dukungan penghargaan (Simanullang,

2020). Kuesioner Perilaku *Personal Hygiene* diadaptasi dari instrumen penelitian yang dilakukan oleh Titing Hartanti pada tahun 2019 dengan 14 pertanyaan. Kuesioner ini mengukur 8 indikator yaitu melakukan perawatan kulit, melakukan perawatan kuku tangan dan kaki, melakukan perawatan rambut, melakukan perawatan mata, melakukan perawatan hidung, melakukan perawatan telinga, melakukan perawatan gigi dan mulut, serta melakukan perawatan genetalia (Hartanti, 2019).

Ketiga kuesioner tersebut telah diuji validitas kembali menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan hasil valid. Kuisisioner aspek psikososial menunjukkan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,948, kuisisioner dukungan keluarga menunjukkan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,944 dan kuisisioner perilaku *personal hygiene* menunjukkan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,956. Ketiga kuesioner tersebut berarti sangat reliabel. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, analisis deskriptif dan analisis inferensial menggunakan uji *Spearman Rank Correlation*. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga pada tanggal 25 Mei 2022 dengan nomor 2546-KEPK.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Tabel 1. Karakteristik Demografi (N=120)**

Karakteristik		n	%
Usia	60-65 Tahun	35	29,2
	66-71 Tahun	35	29,2
	72-77 Tahun	31	25,8
	78-83 Tahun	17	14,2
	84-90 Tahun	2	1,7
Jenis Kelamin	Perempuan	72	60
	Laki-laki	48	40
Pendidikan	SD	50	41,7
	SMP	41	34,2
	Tidak Sekolah	29	24,2
Tinggal di rumah Bersama	Anak	40	33,3
	Cucu	22	18,3
	Saudara	25	20,8
	Anak, Cucu, Saudara	33	27,5
Memiliki Pasangan	Tidak ada pasangan	87	72,5
	Ada pasangan	33	27,5

Data menunjukkan sebagian besar usia responden adalah rentang 60-65 tahun dan 66-71 Tahun sebanyak 35 responden (29,2%). Lansia di daerah kelurahan krembangan sebagian besar adalah perempuan sebanyak 72 responden (60%), dan dilihat dari sisi pendidikan terakhir

sebagian besar adalah SD sebanyak 50 responden (41,7%). Selain itu, sebagian besar lansia tinggal di rumah bersama anak sebanyak 40 responden (33,3%), dan sebagian besar lansia tidak memiliki pasangan (suami/istri) sebanyak 87 responden (72,5%).

Tabel 2. Distribusi Data Variabel yang Diukur

Variabel yang Diukur	Kategori	N	%
Aspek Psikososial	Tinggi	63	52,5
	Sedang	32	26,7
	Rendah	25	20,8
Dukungan Keluarga	Baik	61	50,8
	Cukup	33	27,5
	Kurang	26	21,7
Perilaku <i>Personal Hygiene</i>	Baik	66	55
	Kurang	54	45

Hasil distribusi menunjukkan aspek psikososial pada kategori tinggi sebanyak 63 responden (52,5%), data dukungan keluarga, sebanyak 61 responden (50,8%) dan pada variabel perilaku *personal hygiene* juga kategori baik sebanyak 66 responden (55%)

Tabel 3. Tabulasi Silang

Aspek Psikososial	Perilaku <i>Personal Hygiene</i>	
	Kurang	Baik
	f (%)	f (%)
Tinggi	23 (19,2%)	40 (33,3%)
Sedang	14 (11,7%)	18 (15%)
Rendah	17 (14,2%)	8 (6,7%)
Total	54 (45%)	66 (55%)
Uji <i>Spearman Rho</i> p=0,015; r=0,222		

Hasil menunjukkan bahwa responden memiliki aspek psikososial tinggi dengan perilaku *personal hygiene* baik sebanyak 40 responden (33,3%), dan yang memiliki perilaku *personal hygiene* kurang sebanyak 23 responden (19,2%), Hasil uji statistic *Spearman Rho* menunjukkan $p = 0,015$ ($\alpha \leq 0,05$) m dengan nilai $r = 0,222$.

Tabel 4. Tabulasi Silang

Dukungan Keluarga	Perilaku <i>Personal Hygiene</i>	
	Kurang	Baik
	f (%)	f (%)
Baik	22 (18,3%)	39 (32,5%)
Cukup	15 (12,5%)	18 (15%)
Kurang	17 (14,2%)	9 (7,5%)
Total	54 (45%)	66 (55%)
Uji <i>Spearman Rho</i> p=0,017; r=0218		

Hasil tabulasi silang dukungan keluarga dan perilaku *personal hygiene* menunjukkan bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik dengan *personal hygiene* baik sebanyak 39 responden (32,5%), sedangkan responden yang memiliki dukungan keluarga kurang dengan *personal hygiene* kurang sebanyak 17 responden (14,2%). Hasil uji statistic *Spearman Rho* menunjukkan $p = 0,017$ ($\alpha \leq 0,05$) maka H1 diterima dan H0 ditolak dengan nilai $r = 0,218$.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara aspek psikososial dengan perilaku *personal hygiene* pada lansia dengan kekuatan hubungan yang lemah dan arah yang positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi aspek psikososialnya maka responden memiliki perilaku *personal hygiene* yang semakin baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Precede Proceed model* yang dikemukakan oleh Lawrence Green yaitu aspek psikososial yang termasuk faktor predisposisi artinya bersumber dari internal diri, artinya bahwa apabila lansia memiliki aspek psikososial yang tinggi, maka perilaku *personal hygiene* pada lansia akan tinggi atau semakin meningkat.

Aspek psikososial adalah suatu kondisi yang terjadi pada individu yang

terdiri dari aspek psikis dan sosial atau sebaliknya. Aspek psikososial menunjukkan pada suatu hubungan dinamis atau faktor psikis atau sosial, yang saling berinteraksi dan saling mempengaruhi satu dengan lainnya (Emiliza, 2019). Responden yang memiliki aspek psikososial tinggi dengan *personal hygiene* kurang sebanyak 23 responden (19,2%), sedangkan responden yang memiliki aspek psikososial yang tinggi dengan *personal hygiene* baik sebanyak 40 responden (33,3%). Responden yang memiliki aspek psikososial tinggi dan perilaku *personal hygiene* yang baik dikarenakan memiliki kemandirian yang tinggi sehingga mampu melakukan aktivitas sehari-hari tanpa bantuan dari siapapun.

Lansia yang memiliki aspek psikososial yang sedang dengan *personal hygiene* yang kurang sebanyak 14 responden (11,7%) dan yang memiliki aspek psikososial sedang dengan *personal hygiene* yang baik sebanyak 18 responden (15%). Hal ini menunjukkan bahwa lansia yang memiliki aspek psikososial yang sedang dan rendah maka akan kesulitan dalam mengontrol emosional dalam diri, sehingga tidak maksimal dalam menanggulangi emosional dalam diri dan dapat memicu stres (Emiliza, 2019). Dibuktikan dari jawaban kuesioner aspek psikososial dari indikator tujuan hidup

hampir seluruhnya responden memilih pernyataan memikirkan kehidupan hari ini dan kurang memikirkan masa depan. Selain itu, dapat dilihat dari indikator pertumbuhan diri bahwa hampir seluruhnya responden memilih pernyataan merasa tidak menikmati berada dalam situasi baru yang menuntut untuk mengubah cara lama yang sudah biasa. Sesuai dengan teori *procede-proceed model* yang menyatakan bahwa perilaku akan terjadi apabila ada rangsangan yang ditentukan oleh beberapa faktor (Sriyanti et al., 2020). Faktor yang mempengaruhi perilaku *personal hygiene* pada lansia di penelitian ini salah satunya yaitu aspek psikososial. Responden yang memiliki aspek psikososial yang rendah dan sedang mayoritas berusia 66-71 tahun, tidak memiliki pasangan dan tinggal bersama salah satu keluarga seperti anak, cucu, dan saudara. Selain itu, sebagian besar responden ketika ditemui oleh peneliti dalam keadaan memiliki kuku yang kotor, masih dalam keadaan kuku panjang, rambut tidak disisir dengan rapi, memiliki bau mulut, dan rambut berbau.

Aspek psikososial lansia berada dalam diri setiap individu yang mempengaruhi perilaku sehari-hari. Responden yang banyak ditemui dari penelitian ini memiliki aspek psikososial yang tinggi dengan perilaku *personal hygiene* yang baik, hal ini dikarenakan

lansia di daerah Kelurahan Krembangan masih sering bersosialisasi dengan orang lain, mengikuti posyandu, dan pengajian rutin. Oleh karena itu, lansia masih beraktivitas dengan baik dan mampu mengontrol perubahan-perubahan yang terjadi dalam dirinya, mulai dari aspek penerimaan diri, otonomi, memiliki hubungan positif dengan orang lain, pertumbuhan diri, penguasaan lingkungan, dan memiliki tujuan hidup. Dalam hal ini responden yang berusia 61-70 tahun yang memiliki aspek psikososial tinggi, mandiri, sebagian besar tidak memiliki pasangan dan sebagian kecil memiliki pasangan, selain itu responden merasa masih sanggup untuk melakukan aktivitas sehari-hari sehingga perilaku *personal hygiene* dapat dilakukan dengan baik dan optimal.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku *personal hygiene* pada lansia dengan kekuatan hubungan yang lemah dan arah yang positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik dukungan keluarganya maka responden memiliki perilaku *personal hygiene* yang semakin baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Precede Proceed model* oleh Lawrence Green yaitu dukungan keluarga yang termasuk faktor pendorong artinya bersumber dari eksternal diri,

artinya bahwa apabila lansia memiliki dukungan keluarga yang baik, maka perilaku *personal hygiene* pada lansia akan semakin baik. Begitupun sebaliknya apabila dukungan keluarga kurang baik maka perilaku *personal hygiene* pada lansia akan semakin menurun.

Pengertian dukungan keluarga menurut Friedman (2010) adalah suatu sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, dalam bentuk dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, serta dukungan emosional. Artinya dukungan keluarga merupakan bentuk hubungan interpersonal yang diungkapkan melalui sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan setiap aktivitasnya (Simanullang, 2020). Hasil yang diperoleh pada penelitian ini, sebagian besar lansia memiliki dukungan keluarga yang baik dengan *personal hygiene* yang kurang sebanyak 22 responden (18,3%), sedangkan responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik dengan *personal hygiene* yang baik sebanyak 39 responden (32,5%).

Personal Hygiene atau kebersihan diri adalah kemampuan seorang menjaga kebersihan diri dari ujung kepala hingga ujung kaki yang merupakan serangkaian aktivitas sehari-hari, tujuannya untuk

memberikan ketentraman dan kenyamanan bagi diri sendiri (Gurning, 2020). Hal ini responden menyatakan bahwa keluarga selalu memperhatikan lansia, keluarga memiliki pengetahuan tentang *personal hygiene*, dan keluarga selalu memberikan fasilitas kebersihan diri pada lansia. Sebagian besar responden juga menyatakan bahwa keluarga sering membantu responden ketika mengalami kendala dalam melakukan aktivitas sehari-hari (seperti: makan, minum, buang air kecil/besar), keluarga sering membimbing lansia agar tetap menjaga kondisi kesehatan, dan keluarga sering mengingatkan hal-hal yang harus dihindari yang dapat membuat lansia terserang penyakit. Maka dari itu, dukungan keluarga yang baik mengakibatkan perilaku *personal hygiene* semakin baik. Mayoritas responden yang memiliki dukungan keluarga baik dan perilaku *personal hygiene* yang baik tinggal bersama keluarga seperti anak, cucu dan saudara, serta tinggal dengan tiga generasi (anak, cucu, ponakan, saudara), selain itu mayoritas responden tidak memiliki pasangan sehingga hal ini memunculkan kemandirian pada responden.

Hasil penelitian ini juga ada responden yang memiliki dukungan keluarga yang kurang sebanyak 17 responden (14,2%). Hal ini berdasarkan

jawaban lansia yang memilih jarang bahwa keluarga mampu memberikan keempat dukungan keluarga yaitu dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental dan dukungan penghargaan. Dilihat jawaban kuesioner dari indikator dukungan emosional lansia menyatakan keluarga tidak pernah memberikan tempat tinggal yang nyaman dan tenang, dukungan informasi lansia menyatakan keluarga jarang memberikan solusi permasalahan aktivitas sehari-hari, dukungan instrumental lansia menyatakan keluarga jarang membantu lansia ketika mengalami kendala dalam melakukan aktivitas sehari-hari, dan dukungan penghargaan lansia menyatakan keluarga jarang menunjukkan rasa kepedulian terhadap lansia.

Hal ini sejalan dengan penelitian Gracella Simanullang (2020) menyatakan bahwa bentuk dukungan emosional yang diperoleh lansia dari keluarganya adalah dengan keluarga memberikan kepercayaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, dan lansia merasa nyaman serta tenang tinggal bersama dengan keluarga (Simanullang, 2020). Responden yang memiliki dukungan keluarga dalam kategori yang rendah dan sedang dan perilaku *personal hygiene* kurang sebagian besar 78-83 tahun, sebagian besar tidak memiliki pasangan dan tinggal bersama salah satu anggota keluarga

seperti anak, cucu atau saudara. Hal ini dapat dipengaruhi oleh keluarga yang kurang memberikan perhatian pada responden, dan responden yang lebih mengayomi anak, cucu, atau saudara. Di mana responden menjadi seorang yang berpengaruh dalam keluarga, sehingga sering mengutamakan orang lain terlebih dahulu kemudian diri sendiri. Selain itu, responden yang ditemui oleh peneliti memiliki bau badan, bau mulut, kuku tangan dan kuku kaki yang panjang dan rambut yang terlihat kusut, hal ini menandakan bahwa responden memiliki perilaku *personal hygiene* yang kurang baik. Terlihat dari frekuensi jawaban responden masih terdapat 31 responden (25,8%) yang tidak pernah dalam pernyataan mandi setiap hari, tidak pernah mandi dengan sabun sebanyak 29 responden (24,2%). Hal ini responden masih menggunakan peralatan tradisional dengan batu gosok untuk membersihkan tubuhnya dari kotoran ketika mandi. Oleh karena itu, semakin kurang dukungan keluarga yang didapatkan oleh responden maka semakin kurang pula perilaku *personal hygiene* pada lansia.

SIMPULAN

Aspek psikososial dan dukungan keluarga memiliki hubungan dengan perilaku *personal hygiene* lansia dengan korelasi yang lemah dan kearah yang

positif. Sehingga semakin tinggi aspek psikososialnya maka responden memiliki perilaku *personal hygiene* yang semakin baik, dan semakin baik dukungan keluarganya maka responden memiliki perilaku *personal hygiene* yang semakin baik.

SARAN

Lansia dan keluarga diharapkan lebih menjalin komunikasi yang baik agar dapat menciptakan kepercayaan satu dengan yang lain. Keluarga diharapkan memberikan kasih sayang, perhatian, dan bantuan tenaga maupun instrumental kepada lansia untuk mempertahankan kemandirian perilaku dalam *personal hygiene*. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan intervensi dalam rangka meningkatkan perilaku lansia yaitu memberikan edukasi terkait aspek psikososial yang baik, dukungan keluarga yang baik dan perilaku *personal hygiene* yang baik untuk lansia dan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, D., 2019. Hubungan Kesepian dengan Psychological Well-Being Pada Lansia di Kelurahan Sananwetan Kota Blitar. Universitas Airlangga.
- Badan Pusat Statistik, 2020. Jumlah Penduduk Miskin menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur. BPS

- Jawa Timur.
- Emiliza, T., 2019. Konsep Psikososial Menurut Teori Erik H.Erikson Dini Terhadap Pendidikan Anak Usia Islam Dalam Tinjauan Pendidikan. Fak. Tarb. Dan Tadris Inst. Agama Islam Negeri Bengkulu. <https://doi.org/10.37700/0033-2909.I26.1.78>
- Gurning, D., 2020. Dukungan Keluarga dalam Pemenuhan Personal Hygiene Lansia di Posyandu Melati Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalipah.
- Hardono, Tohiriah, S., Wijayanto, W.P., Sutrisno, 2019. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemenuhan personal hygiene pada lansia. *Wellness Heal. Mag.* 1, 29–40.
- Hartanti, T., 2019. Hubungan Kemandirian Dengan Personal Hygiene Lansia di Panti Jompo Yayasan Guna Budi Bakti Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Indrawan, G.T., 2021. Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Santri di Pondok Pesantren. Airlangga University.
- Sahra, A.U.H., 2018. Gambaran Pencapaian Tugas Perkembangan Psikososial Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Makassar. Univ. Hasanuddin Makassar.
- Simanullang, G., 2020. Dukungan Keluarga dalam Tingkat Kemampuan Melakukan Aktivitas Sehari-hari pada Lansia di Posyandu Lansia Desa Sei Rotan Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalipah. Univ. Sumatera Utara.
- Sriyanti, T., Ariyani, A.D., Ferdiansyah, F., 2020. Hubungan Kemandirian Lansia Dengan Perilaku Personal Hygiene Pada Lansia Di Yayasan Gerontologi Abiyoso Banyuwangi. *Stikes Banyuwangi* 8, 115–120.
- Subekti, I., 2017. Perubahan psikososial lanjut usia tinggal sendiri di rumah 3, 23–35.
- Yulaikhah, D., Arisdiani, T., Widiastuti, Y.P., 2017. Perilaku Personal Hygiene Lanjut Usia. *J. Keperawatan STIKes Kendal* 9, 44–51.
- Yuwono, M., 2021. Statistik Penduduk Lanjut Usia 2021. Badan Pusat Statistik.